



Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java


Email : arjjournal@gmail.com
Kontak : 0821-4250-1527

Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>
Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



Pendidikan Inklusif Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia: Tinjauan Literatur Analisis Bibliometrik

189 – 202

Inclusive Education for Children with Special Needs in Indonesia: Literature Review Bibliometric Analysis

Artikel dikirim :

2025-01-24

Artikel diterima :


2025-02-10

Artikel diterbitkan :

2025-02-11

 Anisa Eka Wulandari^{1*}, Baharuddin², M. Indra Saputra³, Umi Hijriah⁴, Agus Faisal Asyha⁵

 1,2,3,4,5 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

 Email Korespondensi: aeke7269@gmail.com *

Kata Kunci:

Pendidikan inklusif, Anak Berkebutuhan Khusus, Disabilitas Perkembangan, Indonesia

Abstrak: Pendidikan inklusif ialah sistem pendidikan yang efektif bagi seluruh anak, dengan menggunakan layanan pendidikan yang mewajibkan anak berkebutuhan khusus untuk belajar di sekolah terdekat di kelas reguler bersama teman-teman yang memiliki kesamaan. Setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan manfaat maksimal dari pendidikan. Penelitian ini berfokus pada pendidikan inklusif di Indonesia yang bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis tren, manfaat, serta hambatan atau kesenjangan yang terjadi dalam penerapan pendidikan inklusif. Dalam penelitian ini terdapat 26 artikel periode 2019-2023 dari data base Wataseuake yang sejalan dengan tema kemudian dianalisis dan disaring dengan menggunakan aplikasi spanyapps dan Vosviewer. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Systematic Literature Review analisis Bibliometrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan yang ada pada pendidikan inklusif dapat diatasi dengan lingkungan keluarga hingga sistem pemerintahan. Selain itu, emosional dan kegigihan pada anak dapat mendorong kreativitas dalam merespon pembelajaran, namun apabila tidak ditanamkan sejak dini maka dapat mempengaruhi psikis dan karakter pada anak.

Keywords:

Inclusive Education, Children
With Special Needs,
Development Disabilities,
Indonesia

Abstract: Inclusive education is an effective education system for all children, using educational services that require children with special needs to study at nearby schools in regular classes with friends who have the same characteristics. Every individual has the same opportunity to gain maximum benefit from education. This research focuses on inclusive education in Indonesia with the aim of identifying and analyzing trends, benefits, as well as obstacles or gaps that occur in the implementation of inclusive education. In this research, there were 26 articles for the 2019-2023 period from the Wataseuake data base that were in line with the theme and then analyzed and filtered using the Spanishapps and Vosviewer applications. This research uses the Systematic Literature Review research method, Bibliometric analysis. The research results show that the gaps that exist in inclusive education can be overcome from the family environment to the government system. Apart from that, emotionality and persistence in children can encourage creativity in responding to learning, but if it is not instilled from an early age it can affect the child's psychology and character.

Copyright © 2025 author

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Setiap insan yang lahir ke dunia pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, tidak menutup kemungkinan seseorang yang terlahir sempurna akan menolak bantuan dari orang yang memiliki keterbatasan. Setiap individu wajib menghargai individu lainnya, dengan hal itu manusia akan hidup aman, damai dan tentram. Bertentangan dengan diskriminasi sebuah sifat yang dapat menghancurkan dalam lingkungan, baik dalam perkataan maupun perbuatan yang dituju ke golongan yang lebih sedikit (minoritas). Anak berkebutuhan khusus menjadi subjek utama dalam kasus ini, yang dimana memiliki tingkat kesulitan dalam merespon pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, intelektual maupun potensi bakat. Oleh karenanya pendidikan inklusif salah satu pendidikan yang berupaya menormalisasikan karakter peserta didik menjadi lebih kondusif dan tidak pandang bulu antar golongan.

Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang efektif bagi seluruh anak, dengan menggunakan layanan pendidikan mewajibkan anak yang mempunyai keterbatasan untuk belajar di sekolah terdekat di kelas reguler beserta anak-anak yang memiliki kesamaan latar belakang. Berdasarkan Alimin (2005) dalam (Ummah, et., all, 2022) bahwa pendidikan inklusif ialah suatu proses dalam merespon kebutuhan dari seluruh anak melalui peningkatan partisipasi dalam belajar yang beragam serta mengurangi eksklusivitas di dalam pendidikan. Sedangkan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Menurut Efendi (2006) dalam (Periyadi, et., all, 2024) mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keistimewaan yang berbeda dengan anak lainnya. Walaupun pendidikan inklusif dengan ABK memiliki pandangan yang berbeda, namun fokus dan prinsip tetaplah sama. Istilah pendidikan inklusif seperti yang tercermin pada pernyataan UNESCO. Tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi: *"menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan"*. Pada hal ini, tampaknya konsep pendidikan inklusif sejalan dengan filosofi pendidikan nasional di Indonesia yang tidak membatasi akses peserta didik karena perbedaan kondisi awal dan latar belakang, sekolah inklusif tidak hanya untuk penyandang disabilitas atau luar biasa tetapi juga untuk semua anak.

Penerapan pada praktik pendidikan inklusi menawarkan tenaga yang mampu mengembangkan potensi anak secara optimal. (Susilawati, et., all, 2023). Proses identifikasi dilakukan untuk mengembangkan program pendidikan yang tepat dan objektif agar dapat memberikan kesempatan terbuka bagi seluruh anak termasuk yang berkebutuhan khusus. Penerapan pendidikan yang baik sesuai dengan kebutuhannya dengan demikian membantu mempercepat serta meningkatkan kualitas pendidikan nasional Indonesia. (Pulung, et., all, 2022). Pendidikan inklusif memungkinkan pembelajaran lebih kondusif yang disesuaikan dengan kebutuhan, latar belakang dan kemampuannya peserta didik dalam suatu bidang. Dalam sistem pembelajaran ini tidak dapat di sama ratakan antara peserta didik satu dengan lainnya karena setiap anak memiliki karakter dan cara belajar yang unik. Dengan demikian, potensi pendidikan inklusif dalam pembelajaran dapat direalisasikan dan memberikan kenyamanan belajar anak yang memiliki latar belakang berbeda.

Keterampilan dalam kegiatan pembelajaran menjadi elemen yang penting, pendidik harus memiliki kreativitas dalam mendidik anak berkebutuhan khusus, pasalnya anak istimewa ini terdapat banyak perbedaan dibandingkan anak pada umumnya terutama karakter dan emosionalnya. Bahkan anak berkebutuhan khusus dapat melukai pendidik apabila keinginannya tidak dipenuhi. Oleh karenanya, pendidik harus pandai dalam menangani kasus tersebut.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis tren, manfaat, serta hambatan atau kesenjangan yang terjadi dalam penerapan pendidikan inklusif di Indonesia. Dengan menyusun tinjauan sistematis dari literatur yang sudah ada, penelitian ini berusaha memberikan gambaran komprehensif tentang pendidikan inklusi yang menjadi sistem utama dalam sekolah regular untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan membentuk kreativitas dalam pengembangan bakatnya.

METODE

Penelitian ini merupakan systematic literature review analisis bibliometrik dengan menggunakan metode sistematis untuk mengumpulkan fakta sekunder, mengevaluasi secara kritis penelitian-penelitian dan mensintesis temuan secara kualitatif dan kuantitatif. (Haniefardy et al., 2019). Tujuan Bibliometrik mengungkapkan suatu proses komunikasi yang tertulis serta arah pengembangan naratif perhitungan dan analisis berbagai tren. (Rante et al., 2020). Studi literatur merupakan sebuah dengan proses identifikasi, penilaian dan interpretasi seluruh fakta penelitian yang tersedia untuk menyajikan rangkuman komprehensif, transparan dan dapat direplikasi dari bukti-bukti saat ini kemudian dilanjutkan ke dalam pembahasan artikel. (Dodik Arwin et al., 2020)

Tahapan SLR dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, proses perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*conducting*) dan pelaporan (*reporting*), peneliti paparkan sebagai berikut. Metode ini cukup efektif dalam pembahasan studi literatur yang dapat memperjelas suatu gambaran terkait rumusan masalah beserta manfaatnya. (Casino et al., 2019)

Kriteria inklusi dan eksklusi merupakan langkah dalam Bibliometrik dalam menentukan anggota populasi sasaran yang dapat atau tidak berpartisipasi dalam penelitian. Secara kolektif, kriteria tersebut dikenal sebagai kriteria kelayakan, dan menetapkan kriteria tersebut sangat penting dalam pencarian artikel untuk diteliti. Kriteria inklusi terdiri dari ciri-ciri atau atribut yang harus dimiliki oleh artikel agar

dapat diikutsertakan dalam penelitian. Kriteria eksklusi terdiri dari karakteristik yang digunakan untuk mengidentifikasi artikel yang tidak boleh diikutsertakan dalam penelitian. Hal ini juga dapat mencakup hal-hal yang menyebabkan artikel tereliminasi dari studi penelitian setelah awalnya diikutsertakan. Penentuan kriteria inklusi dan eksklusi digunakan dalam proses seleksi artikel untuk memaksimalkan keakuratan *database* wataseuake yang akan diteliti, hanya artikel yang masuk ke dalam kriteria inklusi saja yang akan digunakan sebagai *database* wataseuake, yang akan diteliti. Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan oleh peneliti dalam proses seleksi artikel.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Jenis publikasi adalah artikel dan <i>conference proceeding (Full Text)</i> dengan tipe akses dokumen adalah <i>Open Access</i> yang diperoleh dari <i>database terindeks</i> Scopus dan Shinta
	Tahun publikasi periode 2019-2023
	Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Inggris
	Tema isi artikel adalah <i>Pendidikan Inklusif</i> di Indonesia dengan partisipan penelitiannya adalah peserta didik, anak berkebutuhan khusus (ABK) dan pendidik.
	Publikasi dengan kesamaan penelitian, hanya yang paling relevan dan terbaru yang akan dikaji
Kriteria Eksklusi	Jenis publikasi selain artikel dan <i>conference proceeding (Full Text)</i> yang diperoleh <i>database terindeks</i> Scopus dan Shinta
	Tahun publikasi bukan periode 2019-2023
	Bahasa yang digunakan selain Bahasa Inggris
	Tema isi artikel selain <i>pendidikan Inklusif</i>

Pencarian artikel pada penelitian ini menggunakan kata kunci dan *boolean* (*AND*, *OR*) dengan menggunakan pedoman PRISMA. Metode pencarian kata kunci dan *boolean* adalah metode pencarian literatur yang paling banyak digunakan dan diperiksa. Pencarian kata kunci telah didefinisikan sebagai metode pencarian dokumen yang memiliki kata kunci yang ditentukan oleh pengguna, pencarian menggunakan filter pencarian teks lengkap dimana daftar istilah pencarian diterapkan pada indeks teks lengkap untuk menemukan file responsif, dan pencarian dokumen berisi satu atau lebih kata yang ditentukan oleh pengguna. Pencarian *boolean* menambahkan dimensi tambahan pada pencarian kata kunci, hal ini memungkinkan peneliti untuk mencari beberapa kata kunci secara bersamaan. Dengan menggunakan metode pencarian *boolean*, operator *AND* di antara dua kata akan menghasilkan artikel yang mengandung dua kata tersebut. Oleh karena itu, pencarian *database* yang akan diteliti dalam penelitian ini disesuaikan dengan topik penelitian ini yaitu "*Inclusive education*" *AND* "*discrimination*".

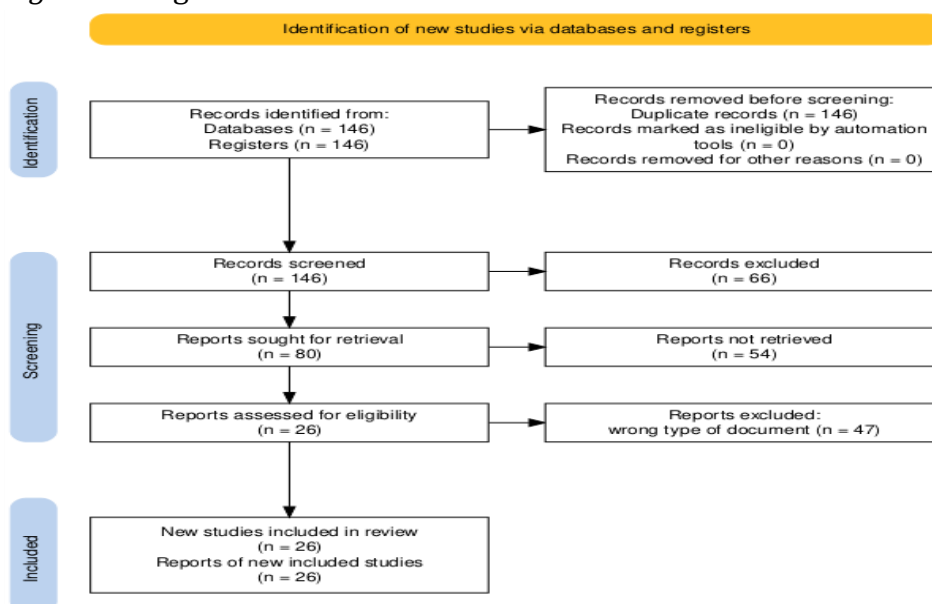
Selanjutnya, dalam proses pencarian data peneliti menerapkan filter pada basis data terindeks Scopus dan sinta.

Tabel 2. Strategi Pencarian Pada Basis Data

Filter	Keterangan
Tahun	2019 – 2023
<i>Subject Area</i>	<i>Education</i>
<i>Keyword Filter</i>	<i>Inclusive Education, Children with special needs, Developmental Disabilities, and Indonesian</i>
<i>Source Type</i>	<i>Journal (Open Access)</i>
Bahasa	Inggris
<i>Document Type</i>	<i>Article</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema yang setara dan terindeks dalam basis data scopus dan sinta diseleksi terlebih dahulu dengan bantuan perangkat lunak Covidence, dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat untuk digunakan dalam proses ekstraksi data menggunakan perangkat lunak Excel. Tahapan seleksi artikel ini menggunakan PRISMA *Flow Diagram* sebagai berikut.

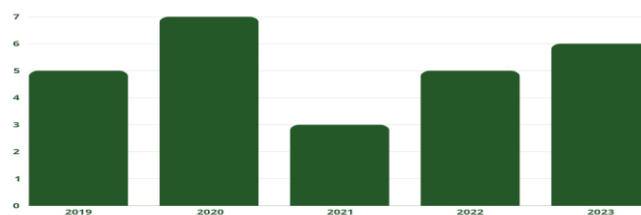


Gambar 2. PRISMA Flow Diagram

Tahap pertama dalam proses seleksi artikel ini adalah mengidentifikasi artikel, proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi duplikasi dokumen artikel, dimana dalam penelitian ini, dari 146 dokumen yang diperoleh dari basis data Scopus dan Shinta, tidak terdapat duplikasi sehingga dinyatakan lolos tahap identifikasi. Tahap selanjutnya yaitu tahap *screening*, terdiri dari dua tahap yakni seleksi artikel berdasarkan judul, kata kunci, dan abstrak, lalu seleksi artikel setelah dibaca secara keseluruhan (*Full Text*). Pada tahap seleksi artikel berdasarkan judul, kata kunci dan abstrak diperoleh 80 artikel kriteria

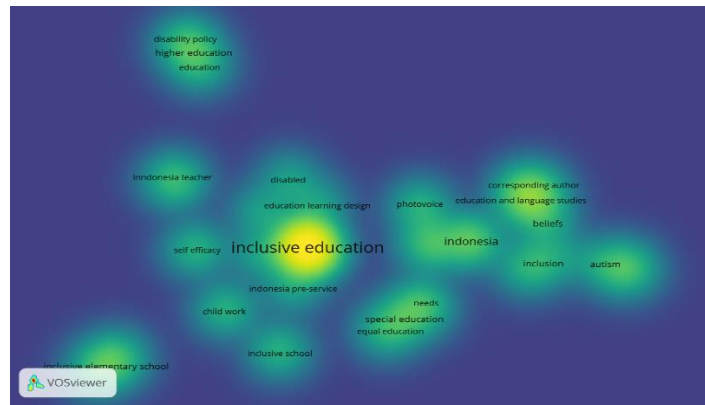
inklusi serta 66 artikel kriteria eksklusi sehingga tidak lolos pada tahap ini. Selanjutnya, 80 artikel kriteria inklusi tadi diseleksi kembali dengan cara dibaca secara keseluruhan (*Full Text*) pada tahap ini artikel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 26 artikel, dan 54 artikel lainnya masuk ke dalam kriteria eksklusi karena sebanyak 47 artikel memiliki tipe akses dokumen yang berbeda dari kriteria inklusi. Tahap terakhir pada proses artikel ini adalah *included*, yakni tahap pelaporan jumlah artikel yang masuk ke dalam kriteria kelayakan untuk penelitian ini. Berdasarkan seleksi yang telah dilakukan peneliti, diperoleh sebanyak 26 artikel. Hasil seleksi artikel ini kemudian digunakan dalam proses ekstraksi data menggunakan Excel untuk kemudian digunakan dalam analisis lebih lanjut dengan kutipan dan informasi bibliografi yang sesuai. (Haddway, et al., 2022)

Hasil seleksi artikel ini digunakan dalam analisis lebih lanjut untuk mensitesiskan hasil Research Question. Tren utama dan pemetaan jaringan baik antar kunci maupun peneliti terkait Pendidikan Inklusif, peneliti menggunakan perangkat lunak *Shinyapps*. Untuk membuat peta dari data jaringan, untuk menganalisis dan membuat representasi grafis. *Shinyapps* sering digunakan dalam penelitian karena kemampuannya untuk mengumpulkan data yang dapat dipahami dengan mudah. Selain itu, *Shinyapps* dapat digunakan untuk membuat diagram, penggalian data, pengelompokan serta pemetaan dalam artikel. (solimun et al., 2023). Selanjutnya dari artikel yang diperoleh terindeks scopus dan shinta disimpulkan selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2019 terdapat 5 artikel, tahun 2020 terdapat 7 artikel, tahun 2021 terdapat 3 artikel, 2022 terdapat 5 artikel dan 2023 terdapat 6 artikel yang relevan, kemudian dimasukkan ke dalam diagram sehingga memudahkan pembaca untuk mengetahui tren pendidikan inklusif 5 tahun terakhir. Pada hal ini dijelaskan bahwa presentase pendidikan inklusif di Indonesia mengalami kenaikan sejalan dengan perkembangan kualitas pendidikan dan upaya pemerintah yang lebih besar untuk mencerdaskan anak bangsa.



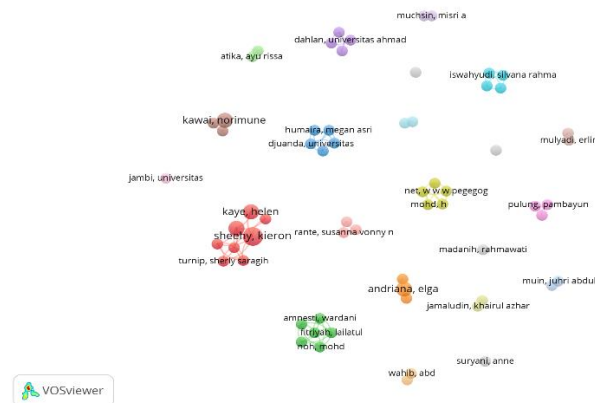
Gambar 3. Diagram Tren Pendidikan Inklusif

Dari 26 artikel yang dianalisis, 82 kata kunci diidentifikasi dalam penelitian pendidikan inklusif. Untuk memastikan validitas statistik para peneliti menetapkan ambang kemunculan dalam setiap istilah. Hal ini menunjukkan bahwa artikel ini memfokuskan pada penelitian pendidikan inklusif yang ada di Indonesia. Berikut merupakan desain keterkaitan data yang di analisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer.



Gambar 6. Density Visualization

Gambar diatas memperlihatkan seberapa kuat hubungan antar keyword dengan Pendidikan inklusif sebagai pusat utama. Area yang memiliki intensitas cahaya lebih terang menunjukkan semakin sering kata kunci disebutkan sedangkan intensitas cahaya yang redup menunjukkan kata kunci jarang digunakan dalam suatu penelitian.



Gambar 7. Authors Visualization

Visualisasi gambar diatas adalah sebuah jaringan yang menggambarkan hubungan antar penulis berdasarkan dengan ko-kejadian kutipan dalam penelitian terkait Pendidikan Inklusif. Pada Gambar 1.7 penelusi seperti: Kayes, Helen, Sheehy, Kieron, Turnip, Sherly dan Saragih tampak menonjol. Semakin dekat titik-titik antar jaringan makan semakin sering penulis saling berkolaborasi.

Sistem pendidikan inklusif menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan ataupun peluang untuk belajar tanpa adanya dikriminasi. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendidikan inklusif dapat menciptakan kreativitas serta memahami konsep-konsep kompleks dengan cara yang lebih aktif sesuai dengan kemampuan anak-anak. Hal ini didukung oleh Wardani mengungkapkan bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki semangat yang tinggi bahkan dapat menyalurkan kasih sayang terhadap sesama. Dipicu dengan adanya rasa persaudaraan yang kuat karena berangkat dari situasi yang sama. (Kusuma et al., 2023)

Menurut Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan

Kebudayaan (Komenko PMK) menyampaikan saat ini terdapat 6.764 SLB dan sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif mencapai 40.164 sekolah namun hanya 5.956 sekolah yang dilengkapi dengan pembimbing khusus. (Kemendikbudristek, 2023). Peneliti juga memaparkan di daerah Bandar Lampung terdapat 5 sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif, diantaranya: Sekolah Disabilitas Bunda (SDB), Tunas Mekar Indonesia (TMI), SD Xaverius 1 Bandar Lampung, SMAN 14 Bandar Lampung, dan SDS DCC.

Dalam kajian literatur ini mengungkapkan berbagai tantangan dan keterbatasan dalam menerapkan pendidikan inklusif. Banyak penelitian menyoroti masalah terkait lingkungan keluarga, Amka (2019) menyebutkan bahwa sikap orangtua mempengaruhi perilaku anak, yang dapat berpengaruh pada masa depannya. Teori ini menunjukkan peran orangtua yang tidak mendorong adanya pendidikan inklusif, bahkan terdapat kekhawatiran untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah reguler, dikarenakan khawatir anaknya tidak mampu, adanya diskriminasi, dan berbagai hal lainnya. Selain itu kurangnya rasa peduli masyarakat terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus dan terkesan membedakan antara anak normal dan anak ABK. (Amka, 2019). Studi menurut Millenia bahwa dalam praktik pendidikan inklusi memberikan tantangan bagi pihak manajemen sekolah terutama para pendidik. Para pendidik dituntut mampu menawarkan program pendidikan untuk kebutuhan setiap anak dan mampu mengembangkan suatu potensi dalam diri mereka secara optimal. (Tria Mellinia Satya Pratiwi, 2020)

Fakta-fakta ini menunjukkan, meskipun pendidikan inklusif memiliki potensi besar dalam merealisasikan sistem pendidikan reguler, diperlukan upaya lebih lanjut dari pemerintah untuk mengatasi berbagai masalah dan tantangan agar pendidikan inklusif dapat berjalan semestinya secara efektif dan dapat terus berkembang di berbagai plosok daerah terkhusus di Indonesia.

Terdapat 3 penelitian relevan sesuai dengan pendidikan inklusif di Indonesia, diantaranya:

1. Hasil penelitian dari Hamsi Mansur, Agus Hadi Utama, Mohd Hanafi, Mohd Yasin, Nina Permata Sari, Khairul Azhar Jamaludin dan Fitra Pinandhita menunjukkan bahwa Era Society 5.0 selaras dengan pengembangan desain pembelajaran pendidikan inklusif dan relevan dengan sistem pendidikan nasional Indonesia yang mencakup standar proses, standar pendidik, dan standar infrastruktur. (Mansur et al., 2023)
2. Penelitian oleh Kieron, Budiyanto, Helen Kaye dan Khofidotur Rofiah menyimpulkan bahwa guru di sekolah inklusif mengekspresikan keyakinan konstruktivis sosial yang lebih kuat dibandingkan dengan guru di sekolah lain. (Sheehy et al., 2017)
3. Berdasarkan penelitian dari Sheya bahwa sebagian besar guru di Indonesia belum menerima pelatihan khusus tentang cara mendidik siswa autisme dan tidak familiar dengan pendekatan pengajaran yang sering digunakan di negara lain. (Budiyanto et al., 2020)

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elga Adriana dan Michelle L Bonati menyimpulkan bahwa pentingnya prinsip Universal Design for Learning (UDL) untuk menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif. (Bonati et al., 2021)
5. Hasil penelitian menggunakan analisis studi dokumenter oleh Sofwan Manaf dan Nesa Novrizal menunjukkan hasil yang layak pada kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia, dengan fokus pada implementasi kebijakan tersebut di sekolah-sekolah dasar. (Sofwan et al., 2024)
6. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ediyanto, Restuti Maulida, Iva Nandya Atika, dan Norimune Kawai menunjukkan bahwa efikasi dapat mempengaruhi sikap guru terhadap pendidikan inklusif. (Maulida et al., 2020)

Penelitian ini memberikan informasi bagi masa depan proyek kelas inklusif Indonesia. Namun, pada keenam penelitian ini belum ada yang mengkaji perihal pendekatan partisipatif dan penekanan pada blended learning.

Upaya pendidik dalam menerapkan pendidikan inklusif melalui pendekatan partisipatif dan penekanan pada blended learning. Pendekatan partisipatif adalah suatu metode yang melibatkan pihak ke dalam proses pembelajaran sedangkan blended learning merupakan pendekatan pembelajaran tradisional dengan pembelajaran online. (Tyas Pratiwi et., all, 2022). Pada pendekatan partisipatif adalah para peserta didik berkebutuhan khusus dapat melakukan aktivitas pembelajaran dengan berbasis komunitas dan proyek dengan begitu akan meningkatkan proses pemahaman dalam pembelajaran sedangkan blended learning memungkinkan peserta didik dapat mengenal dan menggunakan teknologi walaupun memiliki keterbatasan atau berkebutuhan khusus.

Pendidikan inklusif dapat meningkatkan sistem pembelajaran lebih berkembang bagi pendidikan di Indonesia, studi literatur ini mengidentifikasi beberapa kesenjangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan penerapan pendidikan saat ini. Salah satu kesenjangan utama adalah ada stigma budaya yang mengaitkan anak berkebutuhan khusus dengan tabu atau karma, yang mempengaruhi keyakinan guru tentang pendidikan inklusif.

Penelitian ini memberikan informasi bagi masa depan proyek kelas inklusif Indonesia secara lebih luas, berkontribusi pada pelatihan pendidik untuk ABK khususnya di Indonesia, agar menciptakan sistem pendidikan merata hingga mencapai target kesiapan sekolah mencakup pelatihan pendidik yang memadai dan layanan dukungan berkualitas tinggi untuk memastikan transisi yang mulus bagi anak-anak. (Suryani, 2019)

KESIMPULAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan wajib bagi masyarakat Indonesia yang berhak mendapatkan pendidikan bagi semua anak. Pendidikan inklusif disebut sebagai penggabungan penyelenggaraan pendidikan luar biasa dalam suatu sistem pendidikan yang dipersatukan. Sistem penyelenggaraan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dilaksanakan dengan tidak membeda-bedakan dengan anak normal lainnya.

Pelayanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak, tidak ada pengelompokan ABK dan anak normal. Pendidikan inklusif mengedepankan saling menghargai keberagaman perbedaan masing-masing individu anak. Perbedaan tersebut yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak. Namun, dalam pelaksanaan pendidikan inklusif masih terdapat hambatan-hambatan dari lingkungan terkecil yaitu keluarga hingga pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih mendetail untuk mengatasi berbagai masalah dan tantangan agar pendidikan inklusif dapat berjalan semestinya secara efektif dan dapat terus berkembang di berbagai plosok daerah terkhusus di Indonesia. Penelitian ini merekomendasikan perlunya mengeksplorasi solusi efektif dan berbiaya rendah sehingga dapat mengatasi kesenjangan akses di sekolah-sekolah yang kurang beruntung mendapatkan fasilitas sekolah memadai oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amka. (2019). PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KALIMANTAN SELATAN. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 86–101. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1234>
- Bonati, M. L., & Andriana, E. (2021). *Amplifying children ' s voices within photovoice: Emerging inclusive education practices in Indonesia*. May, 1–15. <https://doi.org/10.1111/bld.12405>
- Budiyanto, B., Sheehy, K., Kaye, H., & Rofiah, K. (2020). *Indonesian Educators ' Knowledge and Beliefs about Teaching Children with Autism*. 7(1), 77–98.
- Casino, F., Dasaklis, T. K., & Patsakis, C. (2019). A systematic literature review of blockchain-based applications: Current status, classification and open issues. *Telematics and Informatics*, 36, 55–81. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2018.11.006>
- Dodik Arwin Dermawan, & Laras Vriella Dasanty. (2020). *Studi Literatur Monitoring Manajemen Jaringan Internet Denga Konsep SNPM Terhadap Akses Siswa*. <https://doi.org/doi/10.26740/it-edu.v5i1.36379>
- Haddway, NR & MJ Pritchard. (2022). *PRISMA: Paket R dan Aplikasi Shiny untuk menghasilkan Diagram Alir yang Sesuai Dengan Interaktivitas Untuk Transparansi Digital Yang Optimal Dan Open Synthesis Campbell Systematic Riview*.
- Haniefardy, A., Fadhillah, M. B. A., Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Rochimah, S., & Institut Teknologi Sepuluh Nopember. (2019). Tinjauan Literatur Sistematis: Pengaruh Penggunaan Framework Khusus dalam Proses Pengembangan Web dan Pembuatan Web. *Matrix : Jurnal Manajemen Teknologi dan Informatika*, 9(2), 68–73. <https://doi.org/10.31940/matrix.v9i2.1161>
- Jannah, M., Hakim, & Ramadhan, S. (2022). Bibliometric Analysis of Islamic Education Research Development in Scopus International Database Publications 2018-2022: Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Pendidikan Islam dalam Publikasi Internasional pada Database Scopus 2018-2022. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 7(2), 151–168. <https://doi.org/10.22515/shahih.v7i2.6006>

- Kusuma, S., Amnesti, W., Zulaichah, S., Sahid, M., Noh, M., & Fitriyah, L. (2023). *Higher Education with Disabilities Policy: Ensuring Equality Inclusive Education in Indonesia, Singapore and United States*. 3(3), 412–440.
- Mansur, H., Utama, A. H., Mohd Yasin, M. H., Sari, N. P., Jamaludin, K. A., & Pinandhita, F. (2023). Development of Inclusive Education Learning Design in the Era of Society 5.0. *Social Sciences*, 12(1), 35. <https://doi.org/10.3390/socsci12010035>
- Maulida, R., Atika, I. N., & Kawai, N. (2020). *The Pre-Service Teachers' Attitudes Towards Inclusive Education: An Empirical Study in Yogyakarta City, Indonesia*. 11(1), 65–73. <https://doi.org/10.2478/dcse-2020-0007>
- Olivia, H., Siregar, N. S. H., Nadirah, W. R., Inayatussyfa, A., & Saragih, S. R. (2023). PERKEMBANGAN PENELITIAN BIBLIOMETRIK PSAK 109 MENGGUNAKAN VOSVIEWER. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 265–279. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3142>
- Periyadi, P., Mansur, H., & Dalu, Z. C. A. (2024). PENGELOLAAN PROSES PEMBELAJARAN INKLUSI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI PAUD TERPADU BINA SEJAHTERA. *J-INSTECH*, 5(2), 150. <https://doi.org/10.20527/j-instech.v5i2.12038>
- Pulung, P., Stri, M., & Wacana, K. S. (2022). *INCLUSIVE EDUCATION EFFORTS FOR CHILD REFUGEES IN INDONESIA WITHIN MULTI-STAKEHOLDER PARTNERSHIP (MSPS) FRAMEWORK*. 6(2), 229–245. <https://doi.org/10.32787/ijir.v6i2.359>
- Rante, S. V. N., Wijaya, H., & Tulak, H. (2020). *Far from Expectation: A Systematic Literature Review of Inclusive Education in Indonesia*. 8, 6340–6350. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082273>
- Sheehy, K., & Kaye, H. (2017). *Indonesian teachers' epistemological beliefs and inclusive education*. <https://doi.org/10.1177/1744629517717613>
- Sofwan Manaf & Nesa Novrizal. (2024). *the policy of inclusive education in Indonesia: Multicultural Islamic Education Review*.
- solimun, Adji Achmad Rinaldo Fernandes, Nurjannah, & Evitari Galu Erwinda. (2023). *Metodologi Penelitian: Variabel Mining Berbasis Big Data Dalam Pemodelan Sistem Untuk Mengungkap Research Novelty*.
- Suryani, A. (2019). *Child workers and inclusive education in Indonesia*. 18(1), 48–65.
- Susilawati, S. Y., Mohd, H., Yasin, M., & Tahar, M. M. (2023). *Influencing Factors of Inclusive Education for Students with Hearing Impairment*. 13(2), 119–125. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.02.15>
- Tria Mellinia Satya Pratiwi. (2020). *Peran Guru Pendidikan Inklusi: Menghadapi Tantangan Dan Menjawabnya*. Universitas Lambung Mangkurat. Kalimantan Selatan.
- Tyas Pratiwi, L., Nur Maghfiroh, M., Septa Andika, D., Nur Marcela, I., & Faza Afifah, A. (2022). PERMASALAHAN YANG DIHADAPI DALAM PELAKSANAAN SEKOLAH INKLUSI DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 314–318. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.704>

Ummah, U. S., & Tahar, M. M. (2022). *THE ATTITUDE OF PARENTS OF REGULAR CHILDREN TOWARDS THE IMPLEMENTATION OF*. 13(9), 5514–5523.
<https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S09.673>

